

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Buku Teks IPS Karya Misnianto Dkk

Buku teks ilmu pengetahuan sosial (IPS) untuk SD/MI kelas VI identitas buku ini sebagai berikut. Penyusun adalah Misnianto, editor adalah Eris Kustian kemudian dilanjutkan dengan *design cover* adalah Agung Nugroho dan *setting/lay out* adalah Munanah, dan Yetty Nova T, cetakan kedua yaitu pada bulan September 2013. Penerbit oleh Arya Duta yang terletak di Jalan. Revolusi No, 29 Villa Pertiwi, Sukamaju Depok.

Jumlah halaman buku teks IPS tersebut sebanyak 130 halaman terdiri dari sampul buku, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, dan diteruskan dengan pembahasan materi jumlah bab materi ada 6 bab jumlahnya, selanjutnya dilanjutkan evaluasi, glosarium, daftar pustaka, indeks yang terakhir sampul bagian belakang.²⁸

B. Deskripsi Buku Teks IPS Karya Misnianto Dkk

Buku teks yang dianalisis oleh peneliti, deskripsi tentang buku ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas VI karya Misnianto dkk, bagian pertama yaitu berupa sampul buku, dilanjutkan dengan identitas buku teks tersebut, kemudian kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, evaluasi, glosarium, daftar pustaka, indeks.

²⁸Misnianto, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas VI*, (Penerbit: Arya Duta 2013), h. 1.

Secara umum dilihat dari sampul, buku ini mempunyai ukuran panjang 24,7 cm dan lebar 17,5 cm, dari warna sampul buku yaitu warna kuning dan merah hati serta mempunyai ilustrasi animasi anak-anak yang sedang membersihkan pekarangan rumah.

Daftar isi buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VI karaya Misnianto dkk yang di analisis yaitu:

Bab 1 Perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia

- a) Sistem administrasi wilayah Indonesia
- b) Perkembangan wilayah administrasi Indonesia
- c) Wilayah laut Indonesia dan pengelolaannya

Mari mengingat kembali

Pembiasaan nilai karakter

Kata kunci

Refleksi

Mari berlatih

Bab 2 Keadaan alam dan sosial negara-negara Asia Tenggara

- a) Letak Indonesia dan negara-negara tetangga
- b) Keadaan alam dan sosial negara-negara Asia Tenggara

Mari mengingat kembali

Pembiasaan nilai karakter

Kata kunci

Refleksi

Mari berlatih

Bab 3 Perkembangan dunia berdasarkan benua-benua

- a) Pembagian muka bumi atas beberapa benua
- b) Unsur-unsur perkembangan suatu negara di dunia

Mari mengingat kembali

Pembiasaan nilai karakter

Kata kunci

Refleksi

Mari berlatih

Bab 4 Gejala alam di Indonesia dan negara tetangga

- a) Vulkanisme dan gempa bumi di Indonesia dan negara-negara tetangga
- b) Perubahan musim di Indonesia dan negara-negara tetangga
- c) Bencana alam

Mari mengingat kembali

Pembiasaan nilai karakter

Kata kunci

Refleksi

Mari berlatih

Bab 5 Globalisasi

- a) Globalisasi dalam kehidupan
- b) Perusahaan asing di Indonesia

Mari mengingat kembali

Pembiasaan nilai karakter

Kata kunci

Refleksi

Mari berlatih

Bab 6 Ekspor dan impor di Indonesia

- a) Pengertian dan faktor pendorong ekspor dan impor
- b) Barang yang diekspor dan diimpor di Indonesia
- c) Jasa yang diekspor dan diimpor di Indonesia
- d) Manfaat ekspor dan impor antara negara bagi Indonesia

Mari mengingat kembali

Pembiasaan nilai karakter

Kata kunci

Refleksi

Mari berlatih²⁹

C. Analisis Buku Teks Menurut Bahrul Hayat

Bahrul Hayat lahir di Tasikmalaya, 30 April 1959. Ia adalah mantan Sekretariat Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia periode 2006-2014. Ia kini menjabat sebagai Wakil Ketua Badan Pelaksana Pengelola Masjid

²⁹*Ibid*, h. 3-120.

Istiqlal periode 2015-2020 menggantikan H. Zulkifli Rahman, M.H. (almaghfur walmarhum). Bahrul Hayat juga merupakan salah satu anggota Dewan Pakar/Tim Ahli BP4 Pusat periode 2014-2019 yang dikukuhkan oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin.³⁰

Setelah penulis memperoleh data-data yang berkenaan dengan penelitian ini, maka langkah penulis selanjutnya adalah berusaha menganalisis isi buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VI MI tersebut yang menjadi objek penelitian dengan data-data yang penulis peroleh yang terkait dalam kriteria buku yang baik menurut Bahrul Hayat.

Pada penelitian ini penulis hanya terfokus pada aspek isi atau materi buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VI MI tersebut. Aspek isi atau materi yang analisis dengan kriteria buku yang baik oleh Bahrul Hayat yaitu, *textbook* harus *meaningful*, *motivational to learn* dan *motivational unlearn*, harus *keep attentive*, *self study* serta mempunyai makna untuk menemukan nilai dan etika yang relevan dengan kehidupan kekinian dan moral yang berlaku.

Secara global, buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VI MI tersebut telah menyajikan materi pokok serta uraiannya atau yang dikenal dengan sebutan isi pokok bahasan, sebagaimana yang telah digariskan dalam standar kompetensi kelas VI MI mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah disahkan

³⁰https://id.wikipedia.org/wiki/Bahrul_Hayat

oleh Departemen Pendidikan Nasional. Demikian juga, buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersebut juga telah memuat pemahaman tentang sosial, lingkungan.

Buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut tidak hanya sebatas menyajikan materi pokok beserta urainnya, melainkan dilengkapi dengan beberapa hal di antaranya dilengkapi dengan istilah, lambang atau bendera, peta, serta gambar ilustrasi. Dari aspek istilah, banyak sekali dijumpai istilah dalam buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VI MI tersebut di antaranya sistem administrasi wilayah, benua, gejala alam, globalisasi, ekspor dan impor. Dengan demikian banyak sekali istilah yang ada dalam buku tersebut istilah-istilah yang disertai dengan penjelasan.

Sebagaimana telah diketahui, bahwa yang dimaksud dengan istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan suatu makna konsep, proses dan keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu.³¹ Jadi, untuk mempermudah membaca atau memahami isi buku tersebut, sebaiknya istilah-istilah yang dipakai disertai dengan penjelasan. Sedangkan dari aspek lambang pada bab 1 sampai bab 6, dari halaman 3 sampai 125 terdiri dari 101 lambang atau gambar sudah mewakili dari konsep yang dimaksud dari bab 1 sampai bab 6 akan tetapi alangkah baiknya gambar tersebut memiliki warna agar siswa mudah untuk memahami materi tersebut.

³¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), Cet. Ke- 3, h. 446

Dari aspek ilustrasi, sebagaimana telah diketahui bahwa ilustrasi digunakan untuk menyajikan gambaran atau penjelasan khusus dan kongkrit tentang suatu konsep umum yang dianggap belum dipahami. Terkait dengan contoh atau ilustrasi yang disajikan dalam buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersebut, mudah dipahami, logis, sistematis dan mengangkat isu-isu yang pernah terjadi. Dan perlu dicatat, bahwa yang dimaksud ilustrasi di sini bukan hanya gambar atau foto-foto yang menghiasi teks, melainkan uraian yang dimaksud untuk memperjelas suatu konsep. Analisis isi buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial dengan kriteria buku yang baik oleh Bahrul Hayat adalah sebagai berikut:

1. ***Textbook harus Meaningful.***

Ketika seorang anak membaca sebuah buku pelajaran, maka anak dipastikan akan dapat menangkap pesan dan makna yang terkandung. Jangan sampai membaca lima halaman buku, namun tidak mendapat apa-apa. Sebuah buku yang baik harus mampu menjadikan anak bisa tahu makna dan hasil yang diharapkan.

Dalam *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia meaningful* berarti penuh dengan arti”.³² Dalam hal ini yang dimaksud dengan *textbook harus meaningful* adalah buku yang mempunyai arti dan mudah dipahami serta dapat menangkap pesan atau makna yang terkandung oleh peserta didik.

Di dalam buku ini melihat perkembangan peserta didik di kelas tinggi yaitu antara kelas 4 sampai kelas 6 MI dengan umur 9-12 tahun dengan stadium

³²Echols John M dan Shadily Hassan, *Kamus Inggris Indonesia, An English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 376.

operasional konkrit yang sudah mampu menangkap pesan dan makna yang terkandung dalam pelajaran.

Contoh isi buku yang terdapat pada gambar 3.1 berikut ini merupakan maksud dari *textbook* harus *meaningful* (penuh dengan arti). Dalam isi buku tersebut membahas tentang wilayah Indonesia masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan, sudah dijelaskan secara rinci dan dapat menangkap pesan atau makna dengan mudah oleh peserta didik. Sehingga buku ini akan maksimal dalam menangkap pesan dan makna yang terkandung.

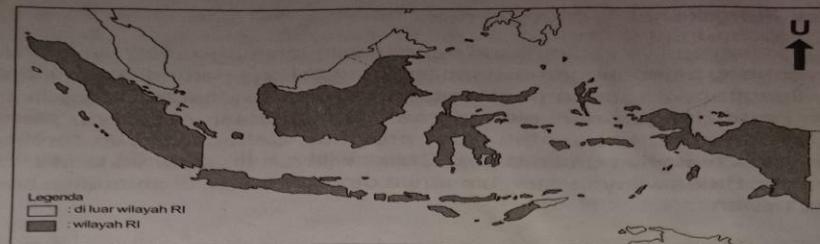
Berkaitan dengan tampilan buku dari cover sampai isi buku ini didesain dengan tampilan yang terlihat dari depan sudah menarik seperti pada gambar 3.2, akan tetapi adanya perpaduan warna yang berbeda antara tampilan *cover* yang dengan jelas gambarnya, sedangkan tampilan dalam buku tidak ada warna hanya warna hitam putih. Semua ilustrasi yang ada dalam buku sama sekali tidak ada warna kecuali *cover* dan sampul belakang buku ini menarik untuk tampilan sebuah buku yang baik bagi siswa untuk membacanya. Pada masa ini belajar anak-anak dengan membaca buku masih tertarik dengan gambar atau ilustrasi yang berwarna. Di dalam buku ini gambar yang ditampilkan tidak berwarna dari halaman 3 sampai 125 terdiri dari 101 gambar.

Contoh lain pada halaman 24 yaitu membahas tentang keadaan alam dan sosial negara-negara Asia Tenggara. Pada bagian ini profil-profil negara yang terletak di Asia Tenggara dijelaskan dengan terperinci, letak suatu negara, ibu kota, kepala negara, bentuk negara, hari kemerdekaan, lagu kebangsaan, bahasa nasional, agama,

serta mata uang negara tersebut sudah jelas. Terdapat juga peta, lambang negara serta bendera negara.

Pada contoh selanjutnya terdapat pada halaman 79 gambar 3.3, pembahasan tentang perubahan musim yang ada di Indonesia, ada dua yaitu musim hujan dan musim kemarau, materi tersebut dipaparkan dengan jelas dan terperinci sehingga

memudahkan pemahaman bagi peserta didik, mempunyai arti atau pesan-pesan yang dengan jelas dipaparkan dibuku tersebut.



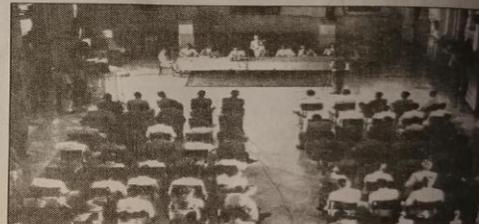
Gambar 1.4 Peta pembagian delapan wilayah provinsi di Indonesia hasil sidang PPKI tanggal 19 Agustus 1945

2. Wilayah Indonesia Masa Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Wilayah Indonesia masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan memiliki perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini didasarkan pada hasil perundingan, seperti Perundingan Linggarjati, Perundingan Renville, dan Konferensi Meja Bundar.

a. Wilayah Indonesia berdasarkan Perundingan Linggarjati

Perjuangan bangsa Indonesia tidak berakhir sampai pada kemerdekaan 17 Agustus 1945. Perjuangan itu terus berlanjut karena setelah merdeka, Belanda datang kembali dan tidak menghendaki Indonesia merdeka. Bahkan, Belanda tidak mengakui kemerdekaan Indonesia dan ingin menjajah kembali. Usaha Belanda untuk menguasai dan menjajah kembali Indonesia dilakukan melalui berbagai cara. Bagaimana menurut pendapat kalian sikap Belanda itu? Apakah kita akan menyerah kalah begitu saja? Bangsa kita tidak akan pernah menyerah. Sekali merdeka tetap merdeka! Lebih baik mati di kalang tanah daripada hidup dijajah! Merdeka atau mati! Itulah falsafah para pejuang kita. Hal itu dibuktikan dengan gigihnya para pejuang menghadapi semua serangan Belanda.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka, Jilid 1

Gambar 1.5 Perundingan Linggarjati

Belanda tidak mengakui kemerdekaan Indonesia dan ingin kembali menjajah. Namun, segala usaha selalu mendapat perlawanan dari para pejuang Indonesia. Belanda menggunakan siasat perundingan. Para pejuang kita menuruti dan melayani dengan tujuan agar Belanda mau mengakui dan meninggalkan Indonesia.

Pada tanggal 10–15 November 1946 di Linggarjati, Cirebon, Jawa Barat dilangsungkan perundingan. Perundingan itu dihadiri oleh tiga pihak, yaitu:

1. Indonesia, diwakili Perdana Menteri Sutan Syahrir;

Gambar 3.1 Isi buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Madrasah kelas VI karya Misnianto dkk pada halaman 6.



Gambar 3.2 Cover buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas VI karya Misnianto dkk.

pada sirkum mediterania dan sirkum pasifik di Indonesia. Gempa bumi di Indonesia terjadi yang terletak pada rangkaian pegunungan sirkum pasifik. Contoh lain adalah negara Filipina. Filipina samudra menyebabkan di Filipina sering terjadi gempa vulkanik maupun gempa tektonik. Agar kalian mengetahui daerah jalur gempa yang ada di Indonesia dan negara lainnya, mari memerhatikan gambar di bawah ini.



Gambar 4.2 Peta jalur gempa di dunia

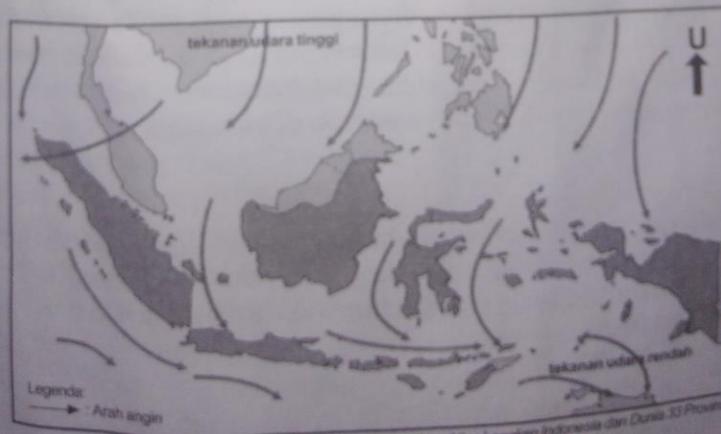
Sumber: Oxford Encyclopedia of Geology, 2002

B. Perubahan Musim di Indonesia dan Negara-Negara Tetangga

1. Indonesia

2. Musim hujan

Kapankah negara Indonesia mengalami musim hujan? Bagaimana terjadinya musim hujan di Indonesia? Mari perhatikan gambar berikut ini.



Sumber: Atlas Lengkap Indonesia dan Dunia, 12 Provinsi

Gambar 3.3 buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas VI karya Misnianto dkk hal. 79.

Pada dasarnya kebanyakan orang untuk membaca buku yaitu secara otomatis pembaca akan melihat tampilan depannya dahulu, akan tetapi alangkah lebih baiknya tampilan ilustrasi gambar-gambar yang terdapat di dalam buku lebih berwarna agar siswa maksimal untuk menangkap pesan dan makna yang terkandung dalam buku dan siswa akan lebih senang membacanya.

2. Mengandung Aspek *to Motivational to Learn* dan *Motivational Unlearn*.

Ketika membaca sebuah buku pelajaran, anak akan termotivasi untuk belajar tanpa harus dipaksakan oleh guru. Karena buku adalah medium belajar, maka dia juga harus memuat *motivational to unlearn*.

Isi pokok bahasan yang tersaji dalam buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini mampu memberikan motivasi kepada siswa. Pada contoh gambar 3.3 isi buku halaman 4 terdapat uraian materi sistem administrasi wilayah Indonesia. Pada halaman ini telah diuraikan dan dijelaskan mengenai negara kita dahulu dijajah oleh negara lain dari sini berguna bagi siswa untuk mengingat mengenai penjajahan yang dikuatkan lagi, dan mengenai daerah atau wilayah ini biasanya dikelompokkan berdasarkan ciri atau karakteristiknya berdasarkan mata pencaharian masyarakat disini peserta didik mengetahui tempat tinggal mereka termasuk daerah atau wilayah tempat tinggal apakah memiliki ciri, siswa bisa saling bertanya kepada teman sekelasnya.

Pada bab ini kalian akan mempelajari tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Republik Indonesia. Tahukah kalian bagaimana perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia? Untuk mengetahuinya pada bab ini akan dibahas tentang sistem administrasi wilayah Indonesia, perkembangan wilayah administrasi Indonesia, serta wilayah laut Indonesia dan pengelolaannya.



A. Sistem Administrasi Wilayah Indonesia

Nilai Karakter Bangsa yang Dikembangkan:

1. gemar membaca
2. rasa ingin tahu
3. semangat kebangsaan

Kalian tentu telah mengetahui bahwa negara kita dahulu dijajah oleh negara lain. Ada tiga negara yang pernah menjajah negara kita, yaitu Belanda, Portugis, dan Jepang. Para penjajah tersebut melakukan pembagian wilayah kekuasaan. Pembagian wilayah itu ditandai dengan berbagai pembatas untuk menentukan areal yang mereka miliki. Pembagian wilayah itu kemudian dicatat dan disebut administrasi wilayah. Administrasi wilayah ini bertujuan untuk memperjelas batas-batas wilayah suatu daerah.

Untuk mengetahui daerah/wilayah ini biasanya daerah/wilayah dikelompokkan berdasarkan ciri atau karakteristiknya. Misalnya, daerah pertanian dikelompokkan berdasarkan mata pencaharian masyarakatnya. Apabila daerah itu memiliki ciri dan karakteristik yang sama maka dicatat menjadi satu wilayah. Misalnya, daerah persawahan, daerah pantai, atau daerah pegunungan. Bagaimana dengan daerah tempat tinggal kalian? Adakah ciri khusus yang dimiliki?

Pencatatan wilayah dalam suatu negara dapat dibedakan dalam dua sifat, yaitu wilayah formal dan wilayah fungsional.

1. Wilayah Formal

Tahukah kalian apa yang dimaksud dengan wilayah formal? Wilayah formal adalah wilayah riil atau nyata, yaitu wilayah yang benar-benar ada secara fisik. Misalnya, wilayah industri, wilayah pertanian, wilayah rawan banjir, wilayah bebas banjir, dan wilayah permukiman penduduk.



Sumber: www.agrindo.com

Gambar 1.1 Wilayah industri



Sumber: pagaralam.go.id

Gambar 1.2 Wilayah pertanian



Sumber: peta.jakarta.go.id

Gambar 1.3 Wilayah permukiman penduduk

Gambar 3.4 Buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas VI Misnianto dkk halaman 4.

Dengan uraian tersebut siswa akan termotivasi untuk membacanya berulang kali tanpa harus dipaksakan oleh guru dan bahkan setelah membaca sistem administrasi wilayah Indonesia tersebut siswa mampu saling bertanya kepada teman.

Buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI mampu memberikan motivasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dari kegiatan latihan siswa yang bervariasi dan disertai dengan fitur-fitur menarik dan informatif, seperti Ayo! (lihat gambar 3.4) Yang mengajak siswa-siswi untuk mengalami sendiri proses pembelajaran materi yang terkait. Pembiasaan nilai karakter dalam setiap bab diakhir pelajaran, serta Uji Kompetensi di setiap akhir bab yang menantang siswa-siswi untuk menguji dirinya sendiri terhadap pemahaman dan penyerapan materi terkait yang telah dipelajari.

Pada contoh lain yang mengandung *motivation to learn and motivation unlearn* terdapat pada pembahasan bab 2 yaitu membahas tentang keadaan alam dan sosial suatu negara, pada dasarnya peserta didik mempunyai keingintahuan tinggi pada umur 6-12 tahun, tanpa disadari keingintahuan itu mendorong peserta didik untuk termotivasi mengikuti pembelajaran, contohnya seperti pelajaran tentang negara lain, bagaimana negara lain, benderanya seperti apa, warna benderanya apa, dan lain sebagainya.

3. Harus *Keep Attentive*.

Buku yang baik adalah buku yang mendorong anak untuk memiliki atensi, perhatian, terhadap apa yang dia pelajari. Tetapi ketika ada *magnet attentive* dimana

penulis berhasil menanamkan kepada pembaca agar pembaca terus mengikuti apa yang akan disampaikan penulis.

Buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI mampu mendorong anak untuk memiliki atensi, perhatian siswa. Misalnya setiap sub bab terdapat gambar-gambar yang bisa menarik perhatian siswa untuk membaca. Hal ini dapat dilihat dari fitur-fitur yang menarik informatif serta kegiatan latihan siswa yang terdapat di dalam buku teks tersebut. Karena setiap subbab memiliki sebuah kegiatan latihan tentang apa yang telah mereka pelajari terdapat fitur yang menarik dan informatif yang mampu mendorong anak untuk memiliki atensi dan perhatiannya untuk berani tampil maju di depan kelas.

Contoh lain pembahasan *keep attentive* adalah pada bagian pembiasaan nilai karakter yang disajikan oleh buku ini. Merupakan usaha pengarang buku untuk membangunkan perhatian peserta didik, hampir disetiap bab pada buku ini disertai dengan pembiasaan nilai karakter, belajar dengan berkelompok atau mengerjakan tugas secara berkelompok dan mempresentasikan di depan kelas secara bergantian. Dengan cara belajar seperti itu juga merangsang anak untuk memperhatikan apa yang sudah mereka kerjakan.

Gambar 3.5 Buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas VI

Tugas

I. Ayo kerjakan pada buku tugas kalian.

Sebenarnya, masih banyak manfaat laut bagi kehidupan yang tidak disebutkan dalam buku ini. Coba sebutkan manfaat lain dari laut bagi kehidupan manusia. Untuk menjawabnya lakukan studi pustaka di perpustakaan dan gunakanlah berbagai sumber yang mendukung.

II. Ayo lakukan bersama kelompok kalian.

Di manakah tempat tinggal kalian? Apakah di dekat tempat tinggal kalian ada tempat pelelangan ikan? Apabila ada, berkunjunglah ke sana. Atau jika tidak ada, datanglah ke perpustakaan sekolah dan cari buku-buku tentang hasil kekayaan laut. Catatlah jenis-jenis ikan dan lainnya yang dihasilkan dari laut. Kemudian, buatlah tabel di buku tugas kalian seperti tabel di bawah ini. Isikan hasil kunjungan kalian pada tabel berikut. Kemudian, laporkan dan bacakan di depan kelas.

Dari kegiatan tersebut, diharapkan kalian mengenal biota laut dan hasil apa saja yang didapat dari laut di daerah sekitar kita. Kerjakan tugas kelompok tersebut dengan kompak dan saling menghargai dalam berpendapat.

Laporan Hasil Kunjungan tentang Kekayaan Laut

Kelompok :
 Ketua kelompok :
 Anggota :

No.	Jenis Kekayaan Laut	Manfaatnya

Mari Mengingat Kembali

Indonesia adalah negara dengan wilayah yang luas. Untuk memudahkan dalam pemerintahannya maka dibagi dalam beberapa provinsi. Pada awal kemerdekaan, provinsi di Indonesia berjumlah delapan provinsi. Kemudian, berkembang menjadi 26 provinsi dan bertambah satu lagi menjadi 27 provinsi. Namun, pada tahun 1999 berkurang satu provinsi, Timor Timur sehingga menjadi 26 provinsi. Sampai dengan tahun 2007 provinsi di Indonesia telah berkembang menjadi 33 provinsi.

Batas laut teritorial Indonesia adalah 12 mil, yang merupakan isi dari Deklarasi Juanda. Sebelum tahun 1957, batas laut teritorial Indonesia hanya 3 mil. Adapun zona ekonomi eksklusif bagi negara Indonesia adalah 200 mil. Laut mempunyai banyak manfaat bagi manusia. Oleh karena itu, kita harus melestarikannya.

Perkembangan Sistem Administrasi ... **15**

karya Misnianto dkk halaman 15.

4. Harus Bisa *Self Study*.

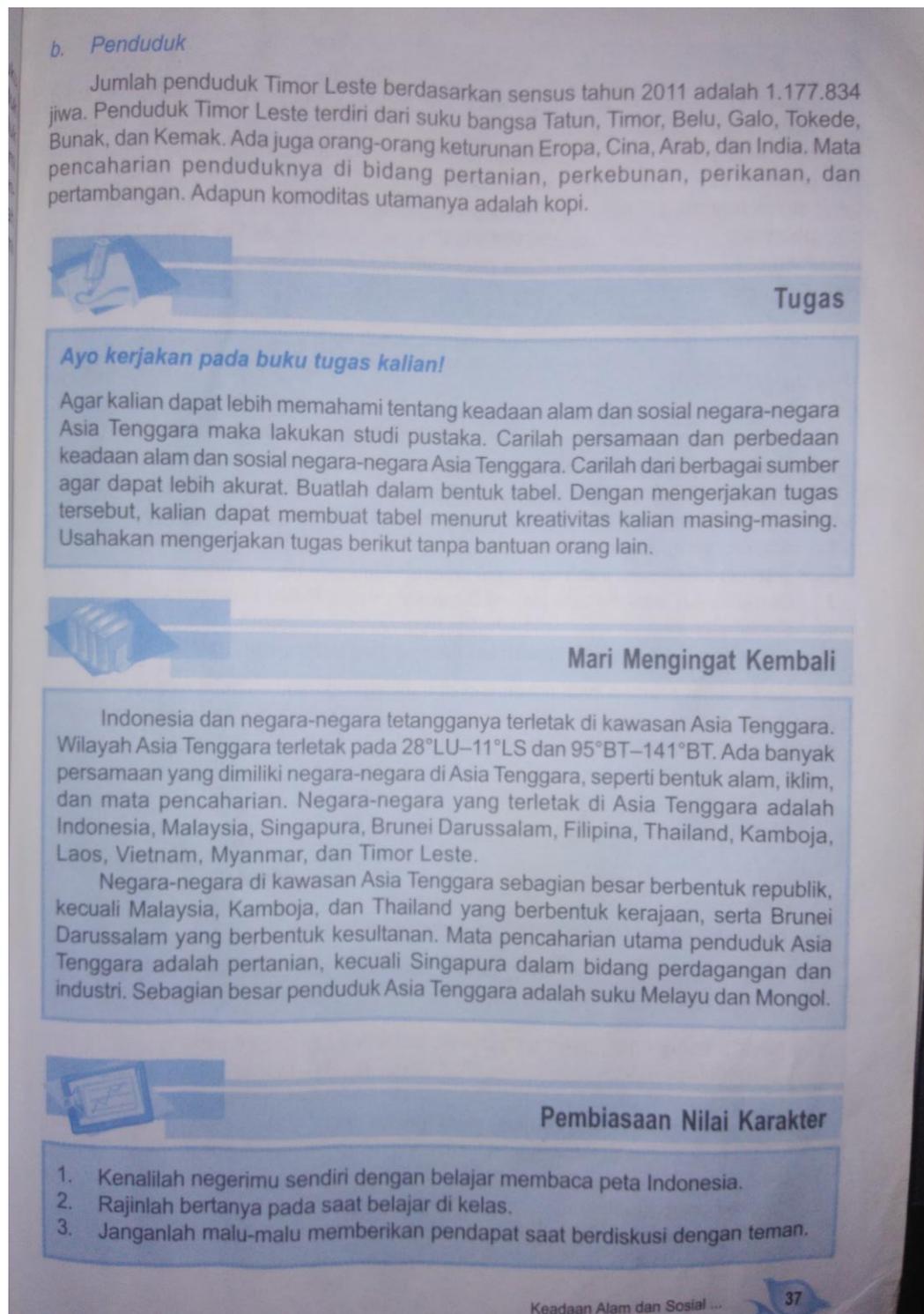
Secara bahasa *self study* adalah belajar mandiri.³³ Peserta didik harus bisa belajar mandiri karena peran guru di kelas juga terbatas, maka buku harus bisa membantu atau mengisi kelemahan ini. Kalau buku-buku dikembangkan secara luas dengan *self study*, maka para siswa akan terbiasa untuk mengembangkan pola belajar yang mandiri. *Self study* pada hakekatnya merupakan proses belajar mandiri, salah satunya melalui buku-buku tanpa bimbingan langsung dari seseorang.³⁴

Buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI materi yang diangkat, dijabarkan secara rinci. Penulis dengan jelas memaparkan materi dengan cermat dan baik, sehingga tidak membingungkan para pemakainya, baik itu guru, siswa, ataupun pembaca lainnya.

Peserta didik diharapkan untuk bisa belajar mandiri dengan adanya buku yang disajikan oleh pengarang, contoh *self study* pada bagian tugas yang dikerjakan dirumah seperti mengamati alam disekitar, atau melakukan kegiatan mandiri dengan mencari bahan dipergustakaan tentang persamaan dan perbedaan gejala alam yang ada di Asia Tenggara. Contoh tugas Halaman 37 gambar 3.6.

³³Kamus Inggris Indonesia, *An English-Indonesia Dictionary*, h. 543.

³⁴<https://majalahdia.net/sudut-pandang/self-study/tgl> 28 desember 2017 jam 14.15 WITA



Gambar 3.6 Buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas VI karya Misnianto dkk halaman 37.

5. Harus Punya Makna untuk Menemukan Nilai dan Etika yang Relevan dengan Kehidupan Kekinian dan moral yang Berlaku.

Tanpa hal ini, maka anak-anak akan menemukan hal-hal yang kontradiktif dalam dirinya. Kita harus saling melihat seluruh komponen pendidikan itu menyatu dan mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia ini.

Di dalam buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI ini, terdapat topik-topik atau pun materi yang mengangkat nilai-nilai yang berlaku masyarakat, contoh isi buku seperti pada gambar 3.5. Misalnya pada setiap sub bab disini mengandung nilai-nilai karena ini mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berhubungan dengan masyarakat atau lingkungan sekitar. Mengenai norma menumbuhkan rasa peduli terhadap masyarakat, dari penjelasan tersebut diketahui betapa pentingnya nilai-nilai serta norma yang ada didalam buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial ini.

Dengan kondisi tersebut maka diperlukan suatu buku yang memadai pada dunia sekolah kita sehingga setiap sekolah dapat menyiapkan dunia akademiknya dengan mandiri sesuai dengan kebutuhan dan tantangannya. Sebagai salah satu indikator adalah, apabila guru-guru sekolah tersebut dapat menyiapkan bahan pembelajarannya sendiri. Namun demikian, keterlibatan kalangan penerbit dalam menyiapkan buku-buku juga patut didukung, sehingga guru-guru mempunyai bahan yang memadai untuk mereka dalam menyiapkan bahan pembelajaran.

Contoh lain yang nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat adalah gotong royong, sikap saling tolong-menolong ketika ada bencana alam. Contohnya dihalaman 85, evakuasi korban bencana alam.

C. Bencana Alam

Nilai Karakter Bangsa yang Dikembangkan:

1. religius
2. peduli sosial
3. rasa ingin tahu
4. peduli lingkungan
5. mandiri

Tahukah kalian yang dimaksud dengan bencana alam? Bencana alam dapat di mana saja dan kapan saja. Bencana alam bermacam-macam jenisnya. Akibat semua jenis bencana alam ini akan berakibat pada manusia. Oleh karena itu, dilakukan upaya mencegah dan mengurangi korban bencana alam, serta beberapa upaya mengevaluasi korban bencana alam.

1. Macam-macam Bencana Alam

Bencana alam yang sering terjadi, contohnya adalah gunung meletus, gempa tanah longsor, dan banjir.

Ayo kalian perhatikan gambar di bawah ini.



Sumber: Oxford Ensiklopedi Pelajar Jilid 8

Gambar 4.6 Gunung meletus



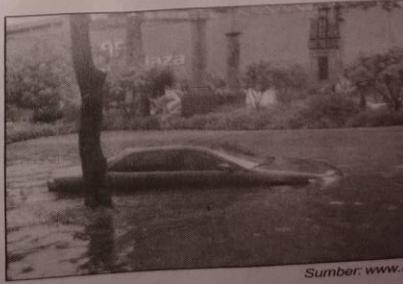
Sumber: www...

Gambar 4.7 Gempa bumi



Sumber: www.kebumen.go.id

Gambar 4.8 Tanah longsor



Sumber: www...

Gambar 4.9 Banjir

Gejala Alam di Indonesia dan ...

Gambar 3.7 Buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas VI karya Misnianto halaman 83.

Tabel analisis buku teks ilmu pengetahuan sosial untuk madrasah ibtidaiyah karya Misnianto dkk menurut teori Bahrul Hayat dan teori lain

No	Teori	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
1	<i>Textbook</i> harus <i>meaningful</i>	√		Sudah sesuai dari segi materi yang disajikan, akan tetapi pada teori yang dikemukakan oleh Greene and Petty kriteria pertama adalah haruslah menarik minat anak-anak, dalam buku IPS MI kelas VI karya Misnianto dkk kurang menarik minat anak karena di dalam buku tersebut dilihat dari segi ilustrasi dan warna kurang. Akan tetapi dilihat daeri cover buku sudah menarik.
2	Buku yang baik harus mengandung aspek <i>motivational to learn</i> dan <i>motivational to unlearn</i> .	√		Pada teori Bahrul hayat sudah sesuai dan sesuai juga dengan teori lain.
3	Buku yang baik harus <i>keep attentive</i>	√		Buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI mampu mendorong anak untuk memiliki atensi, perhatian siswa. Sedangkan di teori lain

				yang saya angkat tidak membahas teori ini.
4	Buku pelajaran harus bisa <i>self study</i>	√		Sudah sesuai Buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI materi yang diangkat, dijabarkan secara rinci. Penulis dengan jelas memaparkan materi dengan cermat, sehingga tidak membingungkan para pemakainya, baik itu guru, siswa, ataupun pembaca lainnya. Dalam teori Greene and Petty kriteria ini tidak dibahas.
5	Buku yang baik juga harus punya makna untuk menemukan nilai dan etika yang relevan dengan kehidupan kekinian dan moral yang berlaku.	√		Sudah sesuai, pada pembahasan teori ini juga memuat tentang nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat contohnya seperti saling tolong-menolong terhadap sesama

Tabel teori yang tidak terdapat dalam teori Bahrul Hayat berdasarkan teori Greene and Petty.

No	Teori Greene and Petty	Keterangan
1	haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa.	Berdasarkan teori tersebut, pada buku IPS karya Misnianto sudah sesuai
2	Isi buku ajar haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya.	Sudah sesuai, karena pelajaran IPS merupakan pelajaran ilmu sosial dan juga didalamnya terdapat aspek keagamaan serta berkaitan dengan geografi
3	Buku ajar haruslah dapat menstimulasi.	Sudah sesuai
4	Buku ajar harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa agar tidak sempat membingungkan para siswa yang menggunakannya.	Sudah sesuai
5	Buku ajar harus mempunyai sudut pandang atau <i>point of view</i> yang jelas dan tegas.	Sudah sesuai
6	Buku ajar harus mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.	Sudah sesuai

D. Pembahasan

1. Analisis Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VI MI Karya Misnianto DKK Berdasarkan Teori Bahrul Hayat dan Teori Lain

Textbook harus *meaningful* yang dikemukakan oleh Bahrul Hayat, dalam hal ini yang dimaksud dengan *textbook* harus *meaningful* adalah buku yang mempunyai arti dan mudah dipahami serta dapat menangkap pesan atau makna yang terkandung oleh peserta didik. Sedangkan pada teori yang dikemukakan oleh Greene and Petty kriteria pertama adalah haruslah menarik minat anak-anak, dalam buku IPS MI kelas VI karya Misnianto dkk kurang menarik minat anak karena di dalam buku tersebut dilihat dari segi ilustrasi dan warna kurang. Contohnya seperti gambar-gambar yang ada di buku tersebut tidak mempunyai warna, peta dan bendera negara-negara Asia yang ada di buku tersebut tidak mempunyai warna.

Pada analisis buku IPS MI kelas VI karya Misnianto dkk berdasarkan teori Bahrul Hayat mengenai ilustrasi adalah dari cover sampai isi buku ini didesain dengan tampilan yang terlihat dari depan sudah menarik seperti pada gambar 3.2, akan tetapi adanya perpaduan warna yang berbeda antara tampilan *cover* yang dengan jelas gambarnya, sedangkan tampilan dalam buku tidak ada warna hanya warna hitam putih. Semua ilustrasi yang ada dalam buku sama sekali tidak ada warna kecuali

cover dan sampul belakang buku ini menarik untuk tampilan sebuah buku yang baik bagi siswa untuk membacanya. Pada masa ini belajar anak-anak dengan membaca buku masih tertarik dengan gambar atau ilustrasi yang berwarna.

Di dalam buku ini gambar yang ditampilkan tidak berwarna dari halaman 3 sampai 125 terdiri dari 101 gambar.

Buku yang baik harus mengandung aspek *motivational to learn* dan *motivational to unlearn*. Ketika membaca sebuah buku pelajaran, anak akan termotivasi untuk belajar tanpa harus dipaksakan oleh guru. Karena buku adalah medium belajar, maka dia juga harus memuat *motivational to unlearn*, sedangkan pada teori Greene and Petty mengemukakan buku ajar itu haruslah memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya.

Buku teks “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI” mampu memberikan motivasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dari kegiatan latihan siswa yang bervariasi dan disertai dengan fitur-fitur menarik dan informatif, seperti Ayo! Yang mengajak siswa-siswi untuk mengalami sendiri proses pembelajaran materi yang terkait. Pembiasaan nilai karakter dalam setiap bab diakhir pelajaran, serta Uji Kompetensi di setiap akhir bab yang menantang siswa-siswi untuk menguji dirinya sendiri terhadap pemahaman dan penyerapan materi terkait yang telah dipelajari.

Buku yang baik harus *keep attentive* adalah buku yang mendorong anak untuk memiliki atensi, perhatian, terhadap apa yang dia pelajari. Ini memang sulit. Tetapi

ketika ada *magnet attentive* dimana penulis berhasil menanamkan kepada pembaca agar pembaca terus mengikuti apa yang akan disampaikan penulis.

Buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI mampu mendorong anak untuk memiliki atensi, perhatian siswa. Misalnya sub bab terdapat gambar-gambar yang bisa menarik perhatian siswa untuk membaca. Hal ini dapat dilihat dari fitur-fitur yang menarik informatif serta kegiatan latihan siswa yang terdapat di dalam buku teks tersebut. Karena disetiap sub bab memiliki sebuah kegiatan latihan tentang apa yang telah mereka pelajari terdapat fitur yang menarik dan informatif yang mampu mendorong anak untuk memiliki atensi dan perhatian siswa untuk berani tampil maju di depan kelas. Dalam teori Greene and Petty kriteria ini tidak dibahas.

Self study. Peserta didik harus bisa belajar mandiri karena peran guru di kelas juga terbatas, maka buku harus bisa membantu atau mengisi kelemahan ini. Kalau buku-buku dikembangkan secara luas dengan *self study*, maka para siswa akan terbiasa untuk mengembangkan pola belajar yang mandiri.

Buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI materi yang diangkat, dijabarkan secara rinci. Penulis dengan jelas memaparkan materi dengan cermat, sehingga tidak membingungkan para pemakainya, baik itu guru, siswa, ataupun pembaca lainnya. Dalam teori Greene and Petty kriteria ini tidak dibahas.

Harus punya makna untuk menemukan nilai dan etika yang relevan dengan kehidupan kekinian dan moral yang berlaku. Tanpa hal ini, maka anak-anak akan

menemukan hal-hal yang kontradiktif dalam dirinya. Kita harus saling melihat seluruh komponen pendidikan itu menyatu dan mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia ini.

Di dalam buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI ini, terdapat topik-topik atau pun materi yang mengangkat nilai-nilai yang berlaku masyarakat. Misalnya pada setiap sub bab mengandung nilai-nilai karena ini mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berhubungan dengan masyarakat atau lingkungan sekitar. Mengenai norma menumbuhkan rasa peduli terhadap masyarakat, dari penjelasan tersebut diketahui betapa pentingnya nilai-nilai serta norma yang ada didalam buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial ini.

Dengan kondisi tersebut maka diperlukan suatu buku yang memadai pada dunia sekolah kita sehingga setiap sekolah dapat menyiapkan dunia akademiknya dengan mandiri sesuai dengan kebutuhan dan tantangannya. Sebagai salah satu indikator adalah, apabila guru-guru sekolah tersebut dapat menyiapkan bahan pembelajarannya sendiri. Namun demikian, keterlibatan kalangan penerbit dalam menyiapkan buku-buku juga patut didukung, sehingga guru-guru mempunyai bahan yang memadai untuk mereka dalam menyiapkan bahan pembelajaran.

Kriteria berikut adalah yang tidak terdapat pada teori Bahrul Hayat, haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa, Teks bacaan atau wacana harus berkaitan atau sejalan dengan ilustrasi atau gambar yang dicantumkan berkenaan dengan teks bacaan tersebut. Kaitan itu tidak cukup hanya dengan informasi-informasi yang ada di dalam buku suatu teks bacaan melainkan juga dengan gagasan-

gagasan utama di dalam teks bacaan itu. Dengan demikian, pemilihan dan pencantuman ilustrasi juga akan dengan sendirinya berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan tema/topik yang telah ditetapkan. Pada kriteria ini buku IPS MI kelas IV karya Misnianto dkk sudah bagus. Dalam kriteria ini berkaitan dengan teori Bahrul Hayat pada poin kriteria pertama yaitu *meaningful*. Buku ajar seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya, dalam mempertimbangkan aspek tersebut buku teks IPS MI kelas IV karya Misnianto dkk sudah mempertimbangkan dan sesuai dengan kurikulum.

Isi buku ajar haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, karena ini merupakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan banyak berhubungan dengan buku ajar lain seperti ilmu geografi yaitu terdapat peta-peta, kemudian pelajaran akhlak. Berkaitan dengan teori Bahrul Hayat tidak membahas kriteria ini.

Buku ajar haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya, pada kriteria ini buku teks IPS MI kelas IV karya Misnianto dkk sudah merangsang aktivitas dengan pembiasaan nilai karakter yang terdapat dalam buku tersebut.

Buku ajar harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa agar tidak sempat membingungkan para siswa yang menggunakannya. Di dalam buku MI kelas IV karya Misnianto dkk mengenai materi sudah jelas dan tidak membingungkan, akan tetapi kekurangannya adalah pada

gambar ilustrasi bendera negara-negara saja yang tidak berwarna dan itu membuat bingung para siswa, karena warna bendera suatu negara itu penting sebagai lambang negara.

Buku ajar harus mempunyai sudut pandang atau *point of view* yang jelas dan tegas. Dalam buku IPS MI kelas IV karya Misnianto dkk sudah jelas dan tegas dalam isi materi yang dibahas.

Buku ajar harus mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa. Dalam buku IPS MI kelas IV karya Misnianto dkk sudah mampu memberi pemantapan dan penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.

Buku ajar harus dapat menghargai pribadi-pribadi para siswa. Dalam buku IPS MI kelas IV karya Misnianto dkk sudah dapat menghargai pribadi-pribadi para siswa.